

**UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR
DENGAN MEDIA GAMBAR PADA PELAJARAN BAHASA INDONESIA
KELAS II MI MA'ARIF 04 GENTASARI CILACAP
TAHUN 2011/2012**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam**

Disusun Oleh :

**Neli Kurniawati
NIM : 09480009 – M**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2012

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : NELI KURNIAWATI

NIM : 09480009-M

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi ini adalah asli hasil karya/penelitian sendiri dan bukan plagiasi dari karya/penelitian orang lain.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.


Yogyakarta, 28 Februari 2012
Yang menyatakan

METERAI
TEMPEL
PAJAK NEGARASISWA BANGSA
TOL. 20

A21FDAAF866207331

ENAM RIBU RUPIAH
6000

DJP


NELI KURNIAWATI
NIM.09480009-M

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJARAH
YOGYAKARTA

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi Saudari Neli kurniawati

Lamp : 1 Bendel

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Neli Kurniawati

NIM : 09480009-M

Judul : Upaya meningkatkan kemampuan membaca dan menulis dengan media gambar pada pelajaran Bahasa Indonesia Kelas II MI Ma'arif 04 Gentasari Kabupaten Cilacap

Sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudari tersebut diatas segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alikum Wr. Wb

Yogyakarta, 28 Februari 2012

Pembimbing



Drs. H. Sedyo Santosa, SS.M.Pd

NIP. 19630728 199103 1 002



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.02 /DT/PP.01.1/ 0065 /2012

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

UPAYA MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR DENGAN MEDIA GAMBAR
PADA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS II MI MA'ARIF 04 GENTASARI
CILACAP TAHUN 2011/2012

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Neli Kurniawati

NIM : 09480009-M

Telah dimunaqasyahkan pada: Hari Kamis, 15 Maret 2012

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Drs. H. Sedya Santosa, S.S., M.Pd
NIP. 19630728 199103 1 002

Penguji I

Eva Latipah, M.Si
NIP. 19780508 200606 2 013

Penguji II

Drs. Sri Haryatmo, M.Hum
NIP.19620122 198911 1 001

Yogyakarta, 30 MAR 2012



MOTTO

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾

Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan

(QS. Al-Insyirah : 6)¹



¹ Departemen Agama Republik Indonesia, 2004. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, CV. Karya Insan Indonesia (Karindo)

PERSEMBAHAN



*Skripsi Ini Kupersembahkan Untuk:
Almamaterku Tercinta
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Uin sunan Kalijaga Yogyakarta*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله الذي هدانا لهذا وما كنا لنهتدي لولا أن هدانا الله، و الصلاة والسلام على أسرف الأنبياء و المرسلين، حبيبنا و شفيعنا محمد صلى الله عليه و سلام. أما بعد.

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada beliau Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang pembelajaran Bahasa Indonesia di MI Ma'arif 04 Gentasari kabupaten Cilacap. Penyusun menyadari bahwa, penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, pada kesempatan ini, penyusun mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta staf-stafnya, yang telah membantu penulis dalam menjalanni studi program Sarjana Strata Satu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
2. Ibu Dr. Istiningsih M. Pd dan Ibu Eva Latipah M.Si, selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Kualifikasi PGMI Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan banyak masukan dan nasehat kepada penulis selama menjalani studi program Strata Satu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

3. Bapak Drs. H.Sedyo Santosa, SS.M.Pd, selaku pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, mencurahkan pikiran, mengarahkan serta memberikan petunjuk dalam penulisan skripsi ini dengan penuh keikhlasan.
4. Ibu Solikhah S.Pd.I, selaku Kepala Madrasah Ibtidaoyah Ma'arif 04 Gentasari Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap, yang telah memberikan ijin untuk mengadakan penelitian di MI Ma'arif 04 Gentasari Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap.
5. Ibu Umi Yuhanidz A.Ma, guru Bahasa Indonesia kelas II yang telah membantu terlaksanakannya penelitian ini.
6. Semua pihak yang telah berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu per satu.

Kepada semua pihak tersebut, semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah SWT dan mendapat rahmat dari-Nya.Amin

Yogyakarta, 28 Februari 2012
Penyusun

NELI KURNIAWATI
NIM.09480009-M

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

NELI KURNIAWATI. Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Dengan Media Gambar Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas II MI Ma'arif 04 Gentasari Kabupaten Cilacap. Skripsi. Yogyakarta : Program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2012. Latar belakang masalah penelitian ini adalah masih ada siswa kelas II yang masih mengalami kesulitan dalam hal membaca dan menulis pada pelajaran Bahasa Indonesia. Oleh karena itu, saya perlu mengadakan penelitian mengenai PTK (Penelitian Tindakan Kelas).

Penelitian Tindakan Kelas ini mengambil subyek siswa kelas II di MI Ma'arif 04 Gentasari Kabupaten Cilacap. Fokus pada penelitian ini adalah penggunaan media gambar dalam upaya meningkatkan prestasi belajar pada pelajaran bahasa Indonesia. Pengumpulan data diperoleh dengan cara observasi, wawancara dan catatan lapangan.

Adapun Indikator keberhasilan penelitian ini adalah :

- Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media gambar dapat berhasil meningkatkan kemampuan siswa bila rata-rata prestasi belajar siswa mengalami peningkatan.
 - Nilai siswa lebih dari KKM yang berlaku.
- Adapun nilai aspek prestasi meliputi post tes dan pre test, aspek hasil meliputi pekerjaan individu dan kelompok.

Hasil penelitian tindakan kelas menunjukkan bahwa tindakan kelas berupa penggunaan media gambar dapat meningkatkan prestasi belajar pada bahasa Indonesia dalam hal kemampuan membaca dan menulis . Untuk mencapai tujuan penelitian tindakan kelas, dilakukan proses pengkajian berdaur terdiri dari empat langkah yaitu perencanaan (planning), tindakan (action), observasi (observing) dan refleksi (reflecting). Hasil penelitian menunjukkan : (1) Pembelajaran membaca dan menulis dengan media gambar adalah salah satu metode pembelajaran yang melibatkan siswa untuk memilih media gambar yang diinginkan. (2) Pada saat pelaksanaan pembelajaran guru banyak melibatkan siswa untuk aktif memilih media gambar yang ditulis, itu gambar apa lalu di baca. (3) Media gambar mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Prestasi, Belajar, Pembelajaran Bahasa Indonesia MI, Media gambar,

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	vi
HALAMAN ABSTRAK.....	viii
HALAMAN DAFTAR ISI.....	x
HALAMAN DAFTAR TABEL	xi
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
D. Telaah Pustaka	5
E. Landasan teori	7
F. Hipotesa Tindakan	25
G. Indikator Keberhasilan.....	25
H. Metode Penelitian.....	26
I. Sistematika Pembahasan	37
BAB II GAMBARAN UMUM MI MA'ARIF 04 GENTASARI	37
A. Letak Geografis.....	37
B. Sejarah Berdirinya, Visi dan Misi.....	37
C. Keadaan Guru, Karyawan dan Siswa	41
D. Komite Madrasah.....	44
E. Sarana dan Prasarana.....	48
F. Kegiatan Ekstrakurikuler Sekolah.....	49
BAB III HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	51
A. Keadaan Pra Tindakan Pembelajaran Bahasa Indonesia Dengan Media Gambar	51
B. Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Indonesia Dengan Media Gambar	56
C. Hasil Belajar Siswa dengn Media Gambar.....	62

BAB IV PENUTUP.....	65
A. Kesimpulan.....	65
B. Saran.....	66
C. Kata Penutup.....	67
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 : Data Guru Dan Karyawan Mi Ma'arif 04 Gentasari	43
Tabel 2.2 : Daftar siswa MI Ma'arif 04 Gentasari.....	44
Tabel 2.3 : Jadwal Kegiatan Ekstrakurikuler	50
Tabel 3.1 : Pokok-pokok Rencana Kegiatan	52
Tabel 3.2 : Rencana kegiatan.....	53
Tabel 3.3 : Data Hasil Tes Awal Membaca Dan Menulis Siswa Kelas II	53
Tabel 3.4 : Hasil Tes Siklus I Membaca Dan Menulis Siswa Kelas	55
Tabel 3.5 : Data Hasil Tes Siklus II Membaca Dan Menulis Siswa Kelas II ...	57
Tabel 3.6 : Data Hasil tes siklus III Membaca Dan Menulis Siswa Kelas II	63
Tabel 3.7 : Data Rekapitulasi Prosentase siklus	64

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	:	Pedoman Pengumpulan Data
Lampiran II	:	Pedoman Wawancara
Lampiran III	:	Gambar lokasi Penelitian
Lampiran IV	:	Gambar Waktu Wawancara
Lampiran V	:	Gambar Suasana Pembelajaran Siklus I
Lampiran VI	:	Gambar Suasana Pembelajaran siklus II
Lampiran VII	:	Gambar Suasana Pembelajaran siklus III
Lampiran VIII	:	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
Lampiran IX	:	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
Lampiran X	:	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
Lampiran XI	:	Bukti Seminar Proposal
Lampiran XII	:	Surat Penunjuk Pembimbing
Lampiran XIII	:	Kartu Bimbingan Skripsi
Lampiran XIV	:	Surat Izin Penelitian
Lampiran XVII	:	Surat Keterangan
Lampiran XVIII	:	Daftar Riwayat Hidup

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam UU No 20 Tahun 2003 disebutkan bahwa, tujuan pendidikan adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mengajar, mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, pendidikan menengah.²

Guru memiliki peran sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang dilaksanakannya. Oleh sebab itu, guru harus mempertimbangkan kerja apa yang akan dilakukan untuk anak didik, mengingat karakteristik perkembangan yang sesuai dengan usia mereka. Guru berperan sebagai pengelola proses belajar mengajar bertindak selaku fasilitator yang berusaha menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif sehingga memungkinkan proses belajar mengajar, mengembangkan bahan pelajaran dengan baik dan meningkatkan kemampuan siswa untuk menyimak pelajaran dan menguasai tujuan-tujuan pendidikan yang harus dicapai.

¹ UU *Sisdiknas* No. 20 Tahun 2003, hlm 7

² UU *Guru dan Dosen* No. 74 Tahun 2008, hlm 1

Sekolah dasar merupakan bagian pendidikan dasar yang secara formal mengajarkan cara berpikir logis, kritis dan kreatif serta mengembangkan kemampuan yang dimiliki oleh siswa. Penguasaan awal pada suatu pengetahuan yang kurang mantap merupakan suatu kendala dalam mempelajari ilmu-ilmu yang lain termasuk bahasa Indonesia yang merupakan suatu ilmu yang berkembang terus sesuai dengan perkembangan zaman. Materi ini sangat penting sebagai dasar penguasaan ilmu-ilmu dasar yang lain.

Berbahasa merupakan suatu kegiatan yang harus dilakukan oleh setiap manusia yaitu untuk berkomunikasi. Membaca dan menulis juga merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh manusia yang dalam hal ini adalah siswa.

Berdasarkan nilai Rapot Kelas 1 tahun ajaran 2010/2011 siswa kelas 1 MI Ma'arif 04 Gentasari, masih banyak yang di bawah KKM. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di kelas II pada MI Ma'arif 04 Gentasari. Nilai siswa yang masih di bawah KKM antara lain : 55, 42, 70, 72 data ini dapat dilihat pada lampiran. Adapun KKM kelas II Mata Pelajaran Bahasa Indonesia yang berlaku di MI Ma'arif 04 Gentasari Kabupaten Cilacap adalah 74. Hal ini terjadi karena kurangnya pemanfaatan dan penggunaan media serta pemilihan metode yang kurang tepat oleh guru. Pembelajaran yang monoton akan membuat siswa jenuh dan lebih suka bermain.

Keterampilan membaca dan menulis dalam pembelajaran bahasa Indonesia meliputi empat jenis keterampilan yakni, menyimak berbicara,

membaca dan menulis. Berdasarkan aktivitas penggunaannya, keterampilan membaca dan menulis yang bersifat reseptif, letak perbedaannya, sarana bunyi dan tulisan. Keterampilan berbicara dan menulis termasuk keterampilan yang bersifat produktif. Letak perbedaannya terdapat pada sarana yang dipergunakan, baik secara lisan maupun secara tertulis.

Berkaitan dengan media pembelajaran bahasa untuk meningkatkan prestasi belajar bahasa Indonesia ini menggunakan media gambar untuk membantu meningkatkan keterampilan membaca dan menulis pada siswa kelas II MI Ma'arif 04 Gentasari.

Rendahnya keterampilan membaca dan menulis pada kelas II MI Ma'arif 04 Gentasari disebabkan oleh cara guru selama ini hanya menggunakan metode ceramah, solusi yang dipilih untuk mengatasinya adalah pemanfaatan media gambar pada pembelajaran keterampilan membaca dan menulis pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas II MI Ma'arif 04 Gentasari. Dengan pemanfaatan media gambar pada pembelajaran keterampilan membaca dan menulis ini, akan diketahui perbedaan pelaksanaan pembelajaran antara pembelajaran yang dulu dan yang sekarang.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut dilakukan penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar dengan Media Gambar Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas II MI Ma'arif 04 Gentasari Kabupaten Cilacap.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana proses pembelajaran Bahasa Indonesia materi keterampilan membaca dan menulis pada kelas II dengan menggunakan media gambar?
2. Bagaimana keefektifan penggunaan media gambar dalam meningkatkan prestasi belajar Bahasa Indonesia pada siswa kelas II MI Ma'arif 04 Gentasari Cilacap?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dilakukan untuk:

1. Mengetahui proses pembelajaran dengan menggunakan media gambar
2. Mengetahui efektifitas media gambar dalam meningkatkan prestasi belajar Bahasa Indonesia pada kelas II MI Ma'arif 04 Gentasari Cilacap.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Untuk memberikan kontribusi pemikiran bagi guru dalam memilih atau menggunakan media pembelajaran terutama media gambar.
- b. Dapat memberikan pemecahan masalah dalam pendidikan yang berkaitan dengan meningkatkan keterampilan membaca dan menulis pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.
- c. Untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran Bahasa Indonesia di MI Ma'arif 04 Gentasari.

- d. Untuk menambah pengalaman dan wawasan peneliti sebagai seorang guru.

D. Kajian Pustaka

Penelitian yang menyangkut media gambar yaitu studi yang dilakukan oleh Ade Suhailah Hasibuan dengan skripsi berjudul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Deskripsi dengan Menggunakan Media Gambar pada Siswa Kelas II MIN Ngawen” hasil penelitian menunjukkan bahwa guru harus kreatif. Menulis sangat besar manfaatnya, khususnya bagi pendidikan. Menulis dapat menghasilkan ide-ide baru, kreatif. Menulis dapat dijadikan sebagai alat evaluasi dan pemecahan masalah. Dengan menulis seseorang dapat menyerap dan memroses informasi lebih banyak sehingga wawasan dan pengetahuan menjadi bertambah.³

Skripsi Eka Rosadi yang berjudul “Penggunaan Media Gambar dalam Pengajaran Kata Benda Bahasa Arab bagi Siswa Kelas V MI Al-Huda Maguwoharjo Yogyakarta”, berisi tentang media gambar merupakan alat bantu yang baik untuk mengajarkan bahasa arab khususnya kata benda konkrit bagi pemula. Pembelajaran bahasa Arab (khususnya kata benda) dengan menggunakan media gambar lebih efektif dalam meningkatkan penguasaan kata benda bahasa arab siswa kelas V MI Al-huda dibandingkan dengan pengajaran kata benda tanpa menggunakan media gambar.⁴

³ Ade Suhaelah Hasibuan, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Deskripsi dengan Menggunakan Media Gambar pada kelas V MIN Ngawen*, Skripsim Fakultas Bahasa dan Seni UNY Yogyakarta

⁴ Eka Rosadi “*Penggunaan Media Gambar dalam Pengajaran Kata Benda Bahasa Arab bagi Siswa Kelas V MI Al-Huda Maguwoharjo Yogyakarta*”

Studi selanjutnya dilakukan oleh Saudara Sang Atmaja Edi Kusuma dengan judul “Peran Ibu Dalam Pembelajaran Membaca dan Menulis Al Qur’an Bagi Anak di Dukuh VII Depok, Panjatan, Kulonprogo”. Studi tersebut berisi tentang membaca itu syarat utama suatu keberhasilan.⁵ambar bermakna dapat meningkatkan pengembangan kosakata bahasa arab baik secara aktif maupun pasif.

Kemudian penelitian media gambar pernah diangkat juga oleh Slamet Untung dengan skripsinya yang berjudul “Peranan Gambar Bermakna sebagai Pendekatan komunikatif dalam Pengembangan kosakata di Madrasah Aliyah Yogyakarta II” yang membahas bagaimana kosakata dapat dikembangkan dalam berbagai pola kalimat dengan menggunakan media gambar. Hasil penelitian Slamet Untung menyatakan bahwa penggunaan media gambar.⁶

Studi lain dilakukan oleh Saudara Muftadri dengan judul “ Peranan Media Gambar Dalam Pengajaran Mufrodah Di TK Roudlotul Atfal UIN Sunan Kalijaga”. Yang berisi tentang media gambar peranan penting untuk membantu dalam pengajaran.⁷

Sedangkan penelitian yang penulis lakukan adalah lebih menekankan pada peran media gambar dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada pelajaran bahasa Indonesia yang digunakan oleh guru bahasa Indonesia dalam menerapkan metode yang telah ditentukan.

⁵ Sang Atmaja Edi Kusuma, *Peran Ibu Dalam Pembelajaran Membaca dan Menulis Al-Quran bagi Anak Di Dukuh VII Depok, Panjatanm Kulon Progo*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005

⁶ Slamet Untung “*Peranan Gambar Bermakna sebagai Pendekatan komunikatif dalam Pengembangan kosakata di Madrasah Aliyah Yogyakarta II*”

⁷ Muftadri dengan judul “ *Peranan Media Gambar Dalam Pengajaran Mufrodah Di TK Roudlotul Atfal UIN Sunan Kalijaga*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2006

Berdasarkan kajian pustaka yang telah penulis paparkan, dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian yang penulis lakukan sudah pernah dilakukan oleh orang lain yakni dengan menggunakan media gambar akan tetapi terdapat perbedaan pada mata pelajaran yang diteliti. Yang dalam hal ini adalah pelajaran Bahasa Indonesia Kelas II pada MI Ma'arif 04 Gentasari Kecamatan Kroya Kabupaten Cilacap.

E. Landasan Teori

1. Prestasi Belajar

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, prestasi belajar diartikan sebagai penguasaan keterampilan dan pengetahuan yang dikembangkan oleh mata pelajaran yang biasanya ditunjukkan oleh guru.

Sedangkan menurut Surachman menyatakan bahwa prestasi belajar adalah hasil belajar peserta didik yang diperoleh dari hasil ujian atau test yang tercantum pada buku hasil prestasi, sehingga menentukan berhasil tidaknya peserta didik dalam belajar.⁸

Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut di atas dapat dikemukakan bahwa prestasi belajar itu adalah hasil belajar yang dicapai oleh setiap peserta didik setelah mereka mengikuti proses pembelajaran, dapat diketahui dengan bentuk nilai skor. Dalam hal ini adalah prestasi belajar dalam membaca dan menulis pada pembelajaran bahasa Indonesia.

2. Belajar

⁸ Winarno Surachman, *Pengantar Interaksi Belajar Mengajar Dasar dan Tehnik Metodologi Pengajaran*,.....hlm 25

a. Pengertian

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁹

Perubahan yang terjadi dalam diri seseorang banyak sekali baik sifat maupun jenisnya karena itu sudah tentu tidak setiap perubahan dalam diri seseorang merupakan perubahan dalam arti belajar.

b. Ciri-ciri Perubahan Belajar

Adapun ciri-ciri perubahan tingkah laku dalam pengertian belajar adalah sebagai berikut:¹⁰

1). Perubahan terjadi secara sadar

Yakni seseorang yang belajar akan menyadari terjadinya perubahan itu sekurang-kurangnya ia merasakan telah terjadi adanya suatu perubahan dalam dirinya. Misalnya ia menyadari bahwa pengetahuannya bertambah, kecakapannya bertambah, kebiasaannya bertambah.

2). Perubahan dalam belajar bersifat kontinu dan fungsional

Perubahan yang terjadi dalam diri seseorang berlangsung berkesinambungan, tidak statis. Satu perubahan yang terjadi akan menyebabkan perubahan berikutnya dan akan berguna bagi kehidupan ataupun proses belajar berikutnya.

3). Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif

⁹ Slameto, 2003. "*Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*"hlm 2.

¹⁰ *Ibid*, hlm 3

Dalam perbuatan belajar, perubahan-perubahan itu senantiasa bertambah dan tertuju untuk memperoleh sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya.

4). Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara

Perubahan yang bersifat sementara atau temporer terjadi hanya untuk beberapa saat saja, seperti berkeringat, keluar air mata, bersin, menangis, dan sebagainya, tidak dapat digolongkan sebagai perubahan dalam arti belajar. Perubahan yang terjadi karena proses belajar bersifat menetap atau permanen.

5). Perubahan dalam belajar bertujuan atau terarah

Perbuatan belajar terarah kepada perubahan tingkah laku yang benar-benar disadari. Perbuatan belajar yang dilakukan senantiasa terarah kepada tingkah laku yang telah ditetapkannya.

6). Perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku

Perubahan yang diperoleh seseorang setelah melalui suatu proses belajar meliputi perubahan keseluruhan tingkah laku. Jika seseorang belajar sesuatu, sebagai hasilnya ia akan mengalami perubahan tingkah laku secara menyeluruh dalam sikap, keterampilan, pengetahuan, dan sebagainya.

3. Media Pengajaran

a. Pengertian Media Pengajaran

Kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti peranan atau

pengantar. Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima.¹¹

Media pendidikan mempunyai peran sangat penting di dalam kegiatan belajar mengajar. Di dalam proses pembelajaran suatu pesan berasal dari guru, sedangkan informasi adalah siswa. Pesan atau informasi yang dikomunikasikan tersebut berupa sejumlah kemampuan yang meliputi kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa media pendidikan adalah suatu alat yang dipakai sebagai saluran untuk menyampaikan suatu pesan atau informasi kepada penerima informasi dalam proses pembelajaran.

b. Nilai dan Manfaat Media Pembelajaran

Media pengajaran dapat mempengaruhi hasil dari proses pembelajaran. Nana Sudjana dan Ahmad Rifai menjelaskan manfaat media pengajaran yaitu :

- 1) Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- 2) Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran lebih baik.
- 3) Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru,

¹¹ Nana Sudjana, dan Ahmad Rivai , *Media Pengajaran*,hlm 1

eshingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga apalagi bila guru mengajar untuk setiap jam pelajaran.

- 4) Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain.¹²

c. Jenis dan Kriteria Memilih Media Pengajaran

Ada beberapa jenis media pengajaran yang biasa digunakan dalam proses pengajaran. Jenis media tersebut adalah :

1) Media grafis

Seperti gambar, foto, grafik, bagan atau diagram, poster, kartun, komik dan lain-lain. Media ini sering juga disebut media dua dimensi, yakni media yang mempunyai ukuran panjang dan lebar.

2) Media tiga dimensi

Yaitu dalam bentuk model seperti model padat, model penampang, model susun, dan lain-lain.

3) Media proyeksi

Seperti slide, film, penggunaan OHP dan lain-lain.

4) Penggunaan lingkungan sebagai media pengajaran.

Penggunaan media di atas tidak dilihat atau dinilai dari segi kecanggihannya medianya, tetapi yang lebih penting adalah fungsi dan peranannya dalam membantu proses pembelajaran.

¹² *Ibid*, hlm 2

Webster mendefinisikan Graphics sebagai seni atau ilmu menggambar, terutama penggambaran mekanik. Dalam pengertian media visual, istilah Graphics atau Graphic Materials mempunyai arti yang lebih luas, bukan hanya sekedar menggambar. Dalam bahasa Yunani, graphics mengandung pengertian melukiskan atau menggambarkan garis-garis.¹³

Yang dalam hal ini adalah media gambar. Yaitu termasuk media grafis. Grafis sebagai media pengajaran dapat mengkombinasikan fakta-fakta, gagasan-gagasan secara jelas dan kuat melalui perpaduan antara ungkapan kata-kata dan gambar. Pengungkapan itu bisa dalam bentuk sket, diagram, atau grafik. Kata-kata dan angka-angka dipergunakan sebagai judul dan penjelasan kepada grafik, bagan. Diagram, poster, kartun dan komik. Sedangkan sket, lambang dan foto dipergunakan pada media grafis untuk mengartikan fakta, pengertian dan gagasan yang pada hakekatnya sebagai penjelas grafis.

Nilai media grafis terletak pada kemampuan dalam menarik perhatian, minat dalam menyampaikan jenis informasi tertentu secara cepat. Peran utamanya adalah memvisualisasikan fakta-fakta dan gagasan-gagasan dalam bentuk yang ringkas dan padat. Dengan kata lain media grafis dapat didefinisikan sebagai media yang mengkombinasikan fakta dan gagasan secara jelas, kuat dan terpadu,

¹³ *Ibid*, hal 27

melalui kombinasi pengungkapan kata-kata dan gambar. Media ini sangat tepat untuk tujuan menyampaikan informasi dalam bentuk rangkuman yang dipadatkan.

Media grafis yang baik hendaknya mengembangkan daya imajinasi atau citra anak didik. Daya imajinasi dapat ditimbulkan dengan menata dan menyusun unsur-unsur visual dalam materi pengajaran. Dalam merancang media pengajaran perlu memperhatikan beberapa patokan, antara lain kesederhanaan, keterpaduan, penekanan, keseimbangan, garis bentuk, tekstur, ruang dan warna.

Kesederhanaan dalam tata letak media pengajaran tampak pada gambar yang cukup besar dan jelas rincian pokoknya. Dalam hal ini harus terlihat jelas perbedaan antara latar depan dari latar belakang, unsur pokok yang dijelaskan. Perhatian siswa harus dipusatkan pada pokok atau inti pelajaran. Pakailah kata-kata dengan huruf-huruf sederhana, kalimat-kalimatnya ringkas tetapi padat dan mudah dipahami siswa.

Keterpaduan, mengandung pengertian ada hubungan erat di antara berbagai unsur visual sehingga secara keseluruhannya berfungsi padu. Hal itu dapat dicapai dengan mempergunakan unsur-unsur yang saling tumpang tindih, penggunaan panah-panah penunjuk arah dan unsur-unsur visual lain, misalnya garis, bentuk, tekstur, warna, dan ruang.

Penekanan, memegang peranan penting dalam penyajian media pengajaran walaupun penyajian bersifat tunggal dengan satu gagasan

pokoknya, memiliki keterpaduan, seringkali memerlukan penekanan pada hanya satu unsur saja yang justru memerlukan titik perhatian dan minat siswa.

Keseimbangan, mencakup dua macam yaitu keseimbangan formal atau simetris dan keseimbangan informal atau asimetris. Keseimbangan formal tampak pada unsur-unsur visualnya terbagi dua bagian yang sama sebangun. Sedangkan keseimbangan asimetris unsur-unsur visualnya ditata sedemikian rupa seimbang tetapi tidak simetris.

Garis, dalam pesan-pesan visual dapat berfungsi untuk menghubungkan berbagai unsur bersama-sama, serta mengarahkan pengamat dalam mempelajari unsur visual dalam urutan khusus. Fungsi garis sebagai unsur visual adalah sebagai penuntun bagi para peserta didik, dalam mempelajari rangkaian konsep, gagasan, makna atau isi pelajaran yang tersirat di dalam media visual yang di pertunjukkan.

Bentuk, perlu diperhatikan dalam merancang media pengajaran suatu bentuk yang tidak lazim, dapat memberikan perhatian secara khusus kepada media visual, maka media pengajaran semacam itu mampu menarik minat peserta didik secara efektif. Bentuk sebagai unsur visual diperlukan dalam sebuah pameran.

Ruang, merupakan unsur visual yang penting dalam merancang media pengajaran. Ruang terbuka yang mengelilingi unsur-unsur

visual dan kata-kata, akan menghindarkan kesan berdesakan. Hanya dengan pemanfaatan ruang secara hati-hatilah berbagai unsur visual dari sebuah rancangan visual akan menjadi efektif.

Tekstur, adalah unsur visual yang memungkinkan timbul suatu kesan kasar atau halusnya permukaan. Warna merupakan penambahan yang penting untuk sebagian besar media visual, tetapi pemakaiannya harus hemat dan hati-hati bila menghendaki dampaknya yang baik. Pakailah warna dengan maksud memberikan kesan pemisahan, penekanan keterpaduan unsur-unsur visual. Pilihlah warna-warna yang memberikan kesan harmonis. Sebaliknya bila mempergunakan warna-warna yang kumuh akan sangat mengganggu pengamatan peserta didik, sehingga dapat mengalihkan perhatian mereka dari pesan penting yang seharusnya disimak.

Pada dasarnya ada lima macam warna pokok, yaitu merah, biru, kuning, hitam dan putih. Untuk memperoleh warna harmonis bisa di kerjakan dengan cara mendekatkan warna-warna tertentu, misalnya warna merah violet, kuning dengan hijau, biru tua dengan dengan biru muda dan seterusnya.

Hasil penelitian tentang keterbacaan visual dihubungkan dengan hasil belajar, menunjukkan bahwa visualisasi pesan pada kedua kutub, yang abstrak dan kongkret membawa pengaruh yang sama

terhadap hasil belajar peserta didik. Dengan kata lain, gambar yang terlalu jelas rinciannya pun membingungkan peserta didik.¹⁴

Penggunaan media visual dalam proses pembelajaran perlu memperhatikan keterbacaan visual demi meningkatkan efektivitas hasil belajar peserta didik.

Dalam merancang media grafis perlu mempertimbangkan segi artistiknya, seperti kesederhanaan, keterpaduan, komposisi, penekanan, keseimbangan, ruang tekstur dan lain-lain guna mempertinggi daya tarik serta motivasi belajar.

Gambar, lukisan, kartun, ilustrasi, foto yang diperoleh dari berbagai sumber tersebut dapat digunakan oleh guru secara efektif dalam kegiatan belajar-mengajar, pada setiap jenjang pendidikan dan berbagai disiplin ilmu¹⁵.

Gambar fotografi bisa dipergunakan oleh para siswa secara individual dalam latihan membaca, dipergunakan untuk tujuan laporan yang bersifat khusus, dipergunakan dalam pameran di papan pengumuman atau sebagai dasar bacaan dan pelajaran yang lebih jauh.

Beberapa keuntungan yang dapat diperoleh dari gambar fotografi dalam hubungannya dengan kegiatan pembelajaran, antara lain:

1. Mudah dimanfaatkan di dalam kegiatan belajar mengajar, karena praktis tanpa memerlukan perlengkapan apa-apa.

¹⁴ Nana Sudjana, dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran*,hlm 25

¹⁵ *Ibid*, hal 70

2. Harganya relatif lebih murah daripada jenis-jenis media pengajaran lainnya, dan cara memperolehnya pun mudah sekali tanpa perlu mengeluarkan biaya. Dengan menggunakan kalender bekas, majalah, surat kabar dan bahan-bahan grafis lainnya.
3. Gambar fotografi bisa dipergunakan dalam banyak hal, untuk berbagai jenjang pengajaran dan berbagai disiplin ilmu. Mulai dari TK sampai dengan Perguruan Tinggi.
4. Gambar fotografi dapat menerjemahkan konsep gagasan yang abstrak menjadi lebih realisti.

Sekalipun demikian setiap media pengajaran selalu mempunyai kelemahan-kelemahan tertentu, begitu juga halnya dengan gambar.

Kelemahannya antara lain:

1. Beberapa gambarnya sudah cukup memadai akan tetapi tidak cukup besar ukurannya bila dipergunakan untuk tujuan pengajaran kelompok besar, kecuali bilamana diproyeksikan melalui proyektor opek.
2. Gambar fotografi adalah berdimensi dua, sehingga sukar untuk melukiskan bentuk sebenarnya yang berdimensi tiga. Kecuali bilamana dilengkapi dengan beberapa seri gambar untuk objek yang sama atau adegan yang diambil dilakukan dari berbagai sudut pemotretan yang berlainan.
3. Gambar fotografi bagaimana pun indahya tetap tidak memperlihatkan gerak seperti halnya gambar hidup. Namun demikian, beberapa gambar fotografi seri yang disusun secara

berurutan dapat memberikan kesan gerak dapat saja dicobakan, dengan maksud guna meningkatkan daya efektivitas proses belajar mengajar.

Setiap guru hendaknya mengetahui media pengajaran mana yang dapat mencapai hasil paling baik dalam situasi pengajaran yang diharapkannya. Untuk itu setiap guru harus mengenal secara tepat keuntungan serta kelemahan dari setiap pengajaran yang akan dipergunakan. Demikian pula halnya dengan gambar fotografi ini memiliki beberapa karakteristik tertentu antara lain:

- 1) Gambar fotografi itu adalah dua dimensi, dan dari sudut pandang pembelajaran hal itu menjadi amat penting, terutama bagi siswa muda usia, atau untuk mata pelajaran yang rumit. Semua jenis gambar datar itu ditinjau dari sudut mata pelajaran dimana kedalaman perlu diperhatikan dan dipahami, maka gambar harus memiliki kualitas tiga dimensi yang memadai untuk tujuan pengajaran. Untuk itu ahli fotografi mempunyai cara-cara tertentu dalam menciptakan gambar-gambarnya dengan membuat garis-garis perspektif, mengurangi jumlah latar belakang yang kontras sehingga memberikan dampak tiga dimensional.
- 2) Gambar datar adalah medium yang “diam” oleh sebab itu dalam hal ini seringkali dipergunakan istilah gambar tetap atau gambar diam, untuk menyatakan bahwa gambar itu tidak bergerak. Pemandangan, gunung-gunung, hutan atau pohon-pohonan,

bangunan objek, binatang atau manusia dalam posisi diam merupakan subyek natural yang baik sekali untuk gambar datar.

- 3) Gambar datar dapat memberi kesan gerak, misalnya gambar yang memperlihatkan adegan di jalan raya sangat efektif. Orang-orang yang lalu lalang, kendaraan yang lewat, pohon-pohonan yang bergoyang ditiup angin. Semua itu tidak sukar bagi para pengamat dalam menghayati gerak dari adegan yang diperlihatkan pada gambar tersebut.
- 4) Gambar datar menekankan gagasan pokok dan impresi, bahwa untuk menilai dan memilih gambar datar yang baik harus menampilkan satu gagasan utama. Dengan satu pusat perhatian maka seluruh adegan akan mendukung kepada pesan apa yang ingin disampaikan. Jadi, dengan adanya impresi atau tekanan pada satu gagasan pokok nilai gambar menjadi sangat berfaedah dalam pengajaran.

Dalam memilih media untuk kepentingan pembelajaran sebaiknya memperhatikan kriteria-kriteria sebagai berikut :

- 1) Ketepatan dengan tujuan pengajaran

Artinya media pengajaran dipilih atas dasar tujuan-tujuan yang telah ditetapkan.

- 2) Dukungan terhadap isi bahan pelajaran

Artinya bahan pelajaran yang sifatnya fakta, prinsip, konsep dan generalisasi sangat memerlukan bantuan media agar lebih mudah dipahami siswa.

3) Keterampilan guru dalam menggunakannya

Apapun jenis media yang diperlukan syarat utamanya adalah guru dapat menggunakannya dalam proses pembelajaran.

4) Kemudahan memperoleh media

Media yang diperlukan mudah diperoleh, setidaknya mudah dibuat oleh guru pada waktu mengajar.

5) Tersedia waktu untuk menggunakannya

Media tersebut dapat bermanfaat bagi siswa selama pengajaran berlangsung.

6) Sesuai dengan taraf berpikir siswa

Memilih media untuk pendidikan dan pengajaran harus sesuai dengan taraf berpikir siswa, sehingga makna yang terkandung di dalamnya dapat dipahami oleh para siswa.

Dengan kriteria pemilihan media di atas, seorang guru dapat lebih mudah menggunakan media mana yang dianggap tepat untuk membantu dalam proses pembelajaran. Kehadiran media dalam proses pengajaran jangan dipaksakan sehingga mempersulit tugas guru, tetapi harus sebaliknya yakni mempermudah guru dalam menjelaskan bahan pengajaran. Oleh sebab itu media bukan keharusan tetapi sebagai pelengkap jika dipandang perlu untuk membantu proses pembelajaran yang hasilnya tercapai maksimal.

4. Membaca

a. Pengertian Membaca

Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tak hanya sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berfikir, psikolinguistik, dan metakognitif.¹⁶

Tiga istilah sering digunakan untuk memberikan komponen dasar dari proses membaca, yaitu recording, decoding dan meaning. Recording merujuk pada kata-kata dan kalimat, kemudian mengasosiasikannya dengan bunyi-bunyian sesuai dengan sistem tulisan yang digunakan, sedangkan proses decoding (penyandian) merujuk pada proses penerjemahan rangkaian grafis ke dalam kata-kata. Proses recording dan decoding biasanya berlangsung pada kelas-kelas awal, yaitu SD kelas I, II, III yang dikenal dengan istilah membaca permulaan. Penekanan membaca pada tahap ini adalah proses perseptual, yaitu pengenalan korespondensi rangkaian huruf dengan bunyi-bunyi bahasa.

b. Tujuan Membaca

Membaca hendaknya mempunyai tujuan, karena seseorang yang membaca dengan suatu tujuan, cenderung lebih memahami dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai tujuan. Dalam kegiatan membaca di kelas, guru seharusnya menyusun tujuan membaca dengan menyediakan tujuan khusus yang sesuai atau dengan membantu mereka menyusun tujuan membaca siswa itu sendiri.

¹⁶ Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*.hlm 2

Tujuan membaca mencakup :

- 1) kesenangan
 - 2) menyempurnakan membaca nyaring
 - 3) menggunakan strategi tertentu
 - 4) memperbaharui pengetahuannya tentang suatu topik
 - 5) mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya
 - 6) memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis
 - 7) mengkonfirmasi atau menolak prediksi
 - 8) menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dengan mempelajari tentang struktur teks
 - 9) Menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik.
- c. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca :

Banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca, yaitu :

1) Faktor Fisiologis

Faktor fisiologis mencakup kesehatan fisik, pertimbangan neuro logis, dan jenis kelamin. Kelelahan juga merupakan kondisi yang tidak menguntungkan bagi anak untuk belajar, khususnya belajar membaca. Gangguan pada alat bicara, alat pendengar, dan alat penglihatan bisa memperlambat kemajuan belajar membaca anak.

2) Faktor Intelektual

Inteligensi ialah kemampuan global individu untuk bertindak sesuai dengan tujuan, berpikir rasional, dan berbuat secara efektif terhadap lingkungan.

Inteligensi anak tidak sepenuhnya mempengaruhi berhasil atau tidaknya anak dalam membaca permulaan. Faktor metode mengajar guru, prosedur dan kemampuan guru juga turut mempengaruhi kemampuan membaca permulaan anak.

3) Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan juga mempengaruhi kemajuan kemampuan membaca siswa. Faktor lingkungan itu mencakup : (1) latar belakang dan pengalaman siswa di rumah, dan (2) sosial ekonomi keluarga siswa.

4) Faktor Psikologis

Faktor lain yang juga mempengaruhi kemajuan kemampuan membaca anak adalah faktor psikologis.

a) Motivasi

Yaitu keinginan, dorongan dan minat yang terus menerus untuk mengerjakan suatu pekerjaan. Dengan kata lain, guru mempunyai tanggung jawab untuk selalu memotivasi siswa agar berhasil menyelesaikan tugas belajar mereka dengan baik.

b) Minat

Minat baca ialah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca. Orang yang mempunyai minat membaca yang kuat akan diwujudkan dalam kesediaannya untuk mendapat bahan bacaan dan kemudian membacanya atas kesadarannya sendiri.

c) Kematangan

Ada tiga aspek kematangan emosi dan sosial yaitu :

1. Stabilitas emosi

Seorang siswa harus mempunyai pengontrolan emosi pada tingkat tertentu. Anak-anak yang mudah marah, menangis, dan bereaksi secara berlebihan ketika mereka tidak mendapatkan sesuatu, atau menarik diri akan mendapat kesulitan dalam pelajaran membaca.

2. Kepercayaan Diri

Percaya diri sangat dibutuhkan oleh anak-anak. Anak-anak yang kurang percaya diri di dalam kelas, tidak akan bisa mengerjakan tugas yang diberikan kepadanya walaupun tugas itu sesuai dengan kemampuannya. Mereka sangat bergantung kepada orang lain sehingga tidak bisa mengikuti kegiatan mandiri dan selalu meminta untuk diperhatikan guru.

3. Menulis

a). Pengertian menulis

Menulis merupakan suatu bentuk manifestasi kemampuan dan keterampilan berbahasa yang paling akhir dikuasai oleh pembelajar bahasa setelah kemampuan mendengarkan, berbicara dan membaca.¹⁷

Kemampuan menulis mengandalkan kemampuan berbahasa yang bersifat aktif dan produktif, penyampaian pesan dalam menulis dilakukan secara tertulis.

b). Tujuan menulis

Adapun tujuan menulis ada dua macam, yaitu:

(1). Tujuan Praktis

(a) Melatih menulis kata-kata dengan benar. Kesalahan tulisan akan menyebabkan kebingungan.

(b) Melatih mata untuk memperhatikan, melatih tangan untuk menulis dan melukis yang benar.

(2). Tujuan yang bersifat teoritis

(a) Mendidik/melatih kemampuan menulis, mengingat, mengembangkan daya perhatian yang cermat.

(b) Melatih murid untuk rapi dan cermat serta ingat dalam menulis.

F. Hipotesis Tindakan

¹⁷ Sang Atmaja Edi Kusuma, *Peran Ibu Dalam Pembelajaran Membaca dan Menulis Al-Quran bagi Anak Di Dukuh VII Depok, Penjatanm Kulon Progo*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005

Berdasarkan rumusan dan landasan teori di atas dapat dirumuskan hipotesis tindakan penelitian sebagai berikut” peranan media gambar dapat meningkatkan ketrampilan membaca dan menulis pada mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas II MI Ma’arif 04 Gentasari.

G. Indikator Keberhasilan

Adapun indikator keberhasilannya adalah:

- a. Pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media gambar dapat berhasil meningkatkan kemampuan siswa bila rata-rata prestasi belajar siswa mengalami peningkatan.
- b. Nilai siswa lebih dari KKM yang berlaku.

Adapun nilai aspek prestasi meliputi post tes dan pre test, aspek hasil meliputi pekerjaan individu dan kelompok.

H. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian mengenai upaya peningkatan keterampilan membaca dan menulis dengan menggunakan media gambar pada siswa kelas II MI Ma’arif 04 Gentasari merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR).

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (ACR) yaitu penelitian yang dilakukan di kelas dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas mengajar berdasarkan asumsi atau teori pendidikan

Dikarenakan ada tiga yang membentuk pengertian tersebut, maka ada tiga pengertian yang dapat dijelaskan.

- a. Penelitian yaitu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara atau aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
- b. Tindakan, yaitu suatu gerak yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk siklus kegiatan untuk siswa.
- c. Kelas, yaitu sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.

Jadi, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan tindakan yang dilakukan guru di dalam kelas untuk meningkatkan kinerja guru dan hasil belajar siswa dengan langkah-langkah yang terdiri dari 4 tahap yaitu merencanakan, melakukan tindakan, mengamati dan merefleks

2. Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas II MI Ma'arif 04 Gentasari. Adapun jumlah siswa kelas II adalah 35 orang. Obyek penelitian ini adalah upaya meningkatkan kemampuan membaca dan menulis dengan menggunakan media gambar.

3. Setting Penelitian

Kegiatan Penelitian Tindakan Kelas ini meliputi pengumpulan data, validasi, interpretasi, dan aksi atau tindakan.

Adapun langkah-langkah dan urutan kegiatan yang akan dilakukan antara lain meliputi penyampaian materi pelajaran bahasa Indonesia dan alat evaluasi, menyiapkan kondisi sesuai di dalam kelas, pelaksanaan tindakan, pengevaluasian kemampuan dasar atau kompetensi siswa, mencatat kelebihan dan kekurangan siswa melalui pengamatan, melakukan diskusi permasalahan yang ditemukan dengan teman.

4. Tempat Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di MI Ma'arif 04 Gentasari. Pemilihan lokasi tersebut karena prestasi belajar siswa dalam pelajaran Bahasa Indonesia khususnya keterampilan membaca dan menulis masih rendah.

5. Desain Penelitian

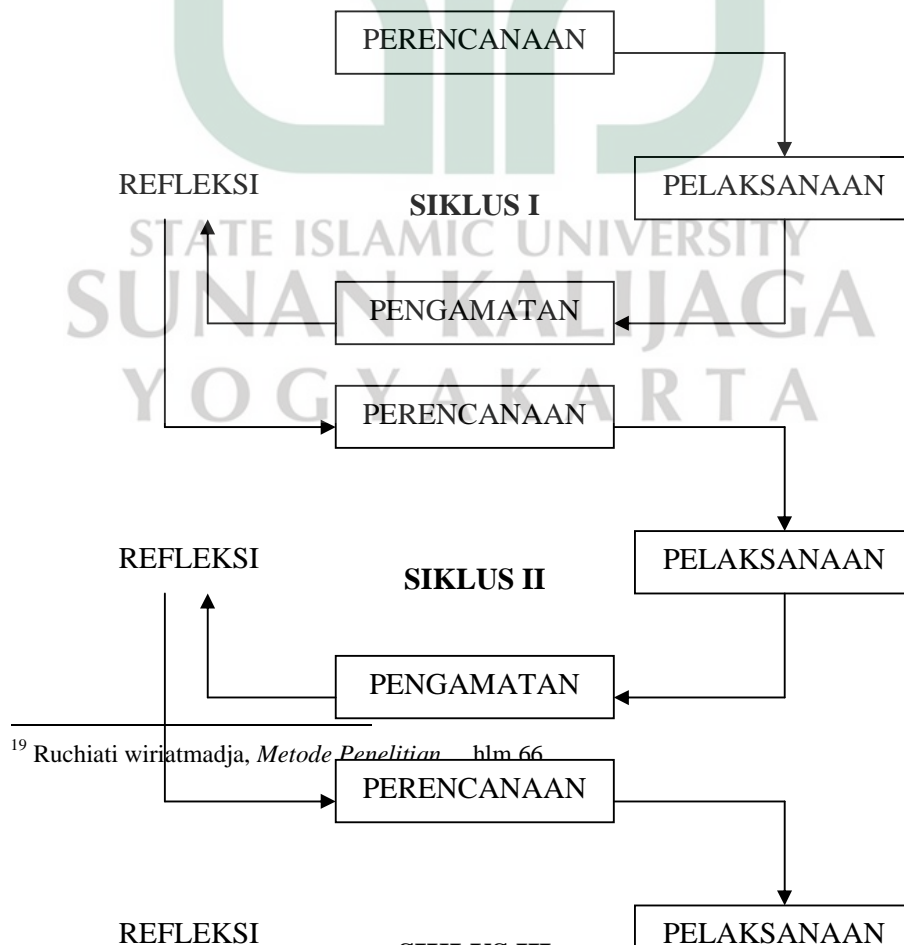
Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR) dilaksanakan dalam 4 tahap yaitu : merencanakan, melakukan tindakan, pengamatan, dan merefleksi.¹⁸

Perencanaan merupakan rencana penelitian tindakan yang terstruktur dan terencana namun tidak menutup kemungkinan untuk mengalami perubahan. Tindakan yang dimaksud adalah segala tindakan yang dilakukan secara sadar dan terkendali yang merupakan variasi praktek yang cermat dan bijaksana. Tindakan yang telah disusun sesuai dengan permasalahan. Observasi (pengamatan) pada tindakan ini berfungsi

¹⁸ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*,..... hlm 36

untuk mendokumentasikan hal-hal yang terjadi selama tindakan dan pengaruh tindakan terkait. Refleksi adalah mengingat dan merenungkan kembali suatu tindakan yang telah dilakukan sesuai dengan hasil observasi.

Setelah melakukan tindakan refleksi yang mencakup analisis, sintesis, dan penilaian terhadap hasil pengamatan proses dan hasil tindakan yang dilakukan, biasanya muncul permasalahan atau pemikiran yang perlu mendapat perhatian, sehingga pada tahap selanjutnya perlu dilakukan perencanaan ulang, tindakan ulang, pengamatan ulang, serta diikuti refleksi ulang. Tahap-tahap kegiatan ini terus berulang sampai suatu permasalahan dianggap selesai. Adapun desain (model) yang dikemukakan oleh Kemmis dan Taggari sebagai berikut ¹⁹ :



¹⁹ Ruchiati wiriatmadja, *Metode Penelitian* hlm 66

Rencana penelitian ini dapat digambarkan terdiri dari empat komponen atau tahap yaitu :

a. Perencanaan (*Planning*)

Rencana penelitian tindakan merupakan tindakan yang terstruktur dan terencana, namun tidak menutup kemungkinan untuk mengalami perubahan sesuai situasi dan keadaan yang tepat.

b. Tindakan (*Action*)

Yang dimaksud dengan tindakan adalah tindakan yang dilakukan secara sadar dan terkendali yang merupakan variasi praktek yang cermat dengan bijaksana. Tindakan yang dilakukan berdasarkan pada pelaksanaan yang telah disusun dengan permasalahan.

c. Pengamatan (*Observasi*)

Pengamatan dilakukan selama proses pembelajaran. Yang diamati adalah proses pembelajaran itu sendiri untuk mengetahui dampak yang ditimbulkan dari penerapan tindakan tersebut. Observasi ini merekam semua kejadian dan fakta yang terjadi selama pembelajaran kemudian peneliti mencatat dalam lembar observasi maupun catatan harian.

d. Refleksi (*Reflecting*)

Refleksi adalah mengingat dan merenungkan kembali suatu tindakan yang telah dilakukan sesuai dengan hasil observasi.

Refleksi dilakukan guna memperoleh gambaran tentang hasil tindakan di kelas. Hasil pekerjaan siswa dianalisis. Dari hasil analisis,

dimungkinkan diadakan perbaikan ataupun pengembangan lebih lanjut. Dari analisis juga didapatkan kendala dan kekurangan dari setiap tindakan yang dilakukan sehingga dapat diupayakan perbaikan dan penyempurnaan pada siklus berikutnya.

Hubungan antara keempat komponen tersebut menunjukkan sebuah siklus (putaran) berkelanjutan dan berulang. Siklus inilah yang sebetulnya menjadi salah satu ciri utama dari Penelitian Tindakan Kelas, yaitu bahwa Penelitian Tindakan Kelas harus dilaksanakan dalam bentuk siklus, bukan satu kali tindakan saja. Putaran atau siklus tersebut berulang terus sampai mampu masalah yang dihadapi terpecahkan.

6. Rencana Tindakan

Penelitian ini terdiri atas tiga siklus, yaitu :

Siklus I

I. Perencanaan

- 1) Peneliti menyiapkan alat-alat yang akan digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu alat tulis, alat peraga, dan buku sumber belajar.
- 2) Peneliti sekaligus bertindak sebagai guru kelas memberi penjelasan mengenai materi pembelajaran Bahasa Indonesia tentang keterampilan membaca dan menulis.

II. Tindakan

- 1) Guru menjelaskan tentang cara membaca dan menulis dengan menggunakan media gambar.

- 2) Siswa belajar membaca dan menulis dengan menggunakan media gambar.
- 3) Guru menganalisa cara membaca dan menulis siswa.

III. Observasi

Observasi atau pengamatan yang dilakukan adalah pengamatan terhadap interaksi guru dan siswa dalam pembelajaran dalam menerapkan menggunakan media gambar untuk meningkatkan keterampilan membaca dan menulis yaitu dengan memperhatikan aktivitas prestasi siswa dalam pembelajaran.

IV. Refleksi

- 1) Melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan dengan mengumpulkan hasil observasi dan nilai hasil praktek.
- 2) Berdasarkan hasil analisis maka penulis dapat menentukan langkah selanjutnya untuk mengatasi dan mengembangkan berbagai hal yang dihadapi melalui tindakan siklus kedua.

Siklus II

a. Perencanaan

- 1) Peneliti menyiapkan alat-alat yang akan digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu alat tulis, alat peraga, dan buku sumber belajar.
- 2) Peneliti sekaligus bertindak sebagai guru kelas memberi penjelasan mengenai materi pembelajaran Bahasa Indonesia tentang keterampilan membaca dan menulis.

b. Tindakan

- 1) Guru menjelaskan tentang cara membaca dan menulis dengan menggunakan media gambar.
- 2) Siswa belajar membaca dengan menggunakan media gambar.
- 3) Guru menganalisa cara membaca dan menulis siswa.

c. Observasi

Observasi atau pengamatan yang dilakukan adalah pengamatan terhadap interaksi guru dan siswa dalam pembelajaran dalam menerapkan menggunakan media gambar untuk meningkatkan keterampilan membaca dan menulis yaitu dengan memperhatikan aktivitas prestasi siswa dalam pembelajaran.

d. Refleksi

- 1) Peneliti mencatat dan melakukan analisa terhadap hasil pengamatan untuk mengetahui hal-hal apa saja yang perlu diperbaiki dan dikembangkan.
- 2) Berdasarkan hasil analisis maka peneliti dapat menentukan apakah perlu dilakukan tindakan lagi atau tidak karena angka peningkatan siswa dalam keterampilan membaca dan menulis sudah baik.

Siklus III

a. Perencanaan

- 1) Peneliti menyiapkan alat-alat yang akan digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu alat tulis, alat peraga, dan buku sumber belajar.

2) Peneliti sekaligus bertindak sebagai guru kelas memberi penjelasan mengenai materi pembelajaran Bahasa Indonesia tentang keterampilan membaca dan menulis.

b. Tindakan

1) Guru menjelaskan tentang cara membaca dan menulis dengan menggunakan media gambar.

2) Siswa belajar membaca dengan menggunakan media gambar.

3) Guru menganalisa cara membaca dan menulis siswa.

c. Observasi

Observasi atau pengamatan yang dilakukan adalah pengamatan terhadap interaksi guru dan siswa dalam pembelajaran dalam menerapkan menggunakan media gambar untuk meningkatkan keterampilan membaca dan menulis yaitu dengan memperhatikan aktivitas prestasi siswa dalam pembelajaran.

d. Refleksi

1) Peneliti mencatat dan melakukan analisa terhadap hasil pengamatan untuk mengetahui hal-hal apa saja yang perlu diperbaiki dan dikembangkan.

2) Berdasarkan hasil analisis maka peneliti dapat menentukan apakah perlu dilakukan tindakan lagi atau tidak karena angka peningkatan siswa dalam keterampilan membaca dan menulis sudah baik.

7. Instrumen Penelitian

a) Lembar observasi yang meliputi lembar observasi kegiatan guru dan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dalam keterampilan membaca dan menulis dengan menggunakan media gambar.

- b) Lembar soal pre test dan post test untuk mengetahui hasil kemampuan siswa sebelum dan sesudah diberi tindakan dengan menerapkan media gambar dalam pembelajaran di kelas.
- c) Catatan harian untuk merekam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

8. Teknik Pengumpulan Data

Adapun metode pengumpulan data yang akan peneliti gunakan adalah sebagai berikut :

a. Metode Wawancara

Metode ini merupakan cara untuk memperdalam data yang diperoleh melalui pengamatan dengan menggunakan metode interview bebas terpimpin di dalam proses interaksinya yaitu sejumlah pertanyaan yang telah disiapkan, namun dalam pelaksanaannya oleh peneliti dilakukan secara bebas.

Dalam hal ini yang menjadi informasi atau interview diantaranya adalah kepala MI Ma'arif 04 Gentasari Kroya dan guru Bahasa Indonesia kelas lain sebagai kolaborasi peneliti. Data yang dihimpun meliputi gambaran umum MI Ma'arif 04 Gentasari Kroya serta strategi pembelajarannya.

b. Metode Observasi

Yaitu metode pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan yang sistematis mengenai fenomena-fenomena yang diselidiki.²⁰

²⁰ *Ibid*, hlm 136

Hal ini dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia seperti yang terjadi dalam kenyataan. Penulis mengamati langsung ke lapangan untuk mendapatkan data yang diperlukan. Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan terhadap proses belajar mengajar yang sedang berlangsung di kelas, mengamati guru yang sedang mengajar, materi, metode, strategi yang digunakan dalam pembelajaran serta mengamati lokasi penelitian dan lingkungan untuk memperoleh data tentang gambaran umum lokasi.

c. Metode Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, leger, agenda dan sebagainya. Data yang diambil berupa dokumentasi, arsip-arsip yang merupakan data sekunder yang sewaktu-waktu diubah sesuai dengan situasi dan kondisi yang sekarang terjadi. Metode ini digunakan untuk menghimpun data yang berkaitan dengan gambaran umum MI Ma'arif 04 Gentasari mengenai sejarah berdirinya, letak geografis, keadaan guru, keadaan siswa, kurikulum Bahasa Indonesia serta kondisi fasilitas atau sarana dan prasarana yang dimiliki oleh madrasah.

d. Tes

Tes digunakan untuk mengukur kemampuan siswa sebelum implementasi tindakan maupun sesudah implementasi tindakan, berupa pre test dan post test.

9. Analisa Data

Metode analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analitik, yaitu metode analisis data non statistik, mendeskripsikan data melalui kata-kata yang akan digunakan secara sistematis untuk mendeskripsikan segala hal yang terkait dengan rumusan masalah, selanjutnya data yang terkumpul diproses dan disusun dengan memberikan penjelasan atas data yang terkumpul berdasarkan realitas dan membentuk sebuah kesimpulan. Dalam hal ini peneliti menggunakan metode atau pola pikir induktif yaitu pembahasan yang berangkat dari peristiwa atau keadaan khusus kemudian ditarik kesimpulan yang bersifat umum.²¹

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan penelitian ini adalah sebagai berikut :

Bab I merupakan bab pendahuluan yang berisi tentang latar belakang munculnya masalah sehingga perlu diadakan tindakan, rumusan masalah yang akan diselesaikan dalam penelitian ini, tujuan dan kegunaan penelitian, hipotesis tindakan, metode penelitian serta sistematika pembahasan.

Bab II berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian yaitu Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif 04 Gentasari, yang meliputi letak geografis, sejarah singkat berdirinya madrasah, visi dan misi madrasah, keadaan guru, karyawan serta siswa dan keadaan sarana prasarana.

²¹ Sutrisno Hadi,..... hlm :4

Bab III berisi tentang bagaimana penerapan media gambar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi kemampuan membaca dan menulis efektivitas media gambar dengan media lain dalam pembelajaran serta menjelaskan hasil penelitian tindakan.

Bab IV merupakan bab terakhir yang terdiri atas simpulan dan saran. Dan pada akhirnya skripsi dicantumkan daftar pustaka yaitu referensi yang digunakan peneliti dalam laporan ini, dilanjutkan dengan lampiran-lampiran yang mendukung penelitian.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas tentang pembelajaran membaca dan menulis pada siswa yang dapat disampaikan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembelajaran membaca dan menulis dengan media gambar adalah salah satu metode atau media yang dapat digunakan dalam rangka pembelajaran membaca dan menulis dengan melibatkan siswa untuk memilih tempat belajar dan menentukan media belajar yang ingin digunakan. Cara untuk mengetahui keinginan tersebut dapat dilakukan dengan cara bertanya langsung kepada siswa.
2. Pada saat pelaksanaan pembelajaran dengan media gambar, guru banyak melibatkan siswa untuk aktif melaksanakan belajar membaca dan menulis dengan media gambar yang telah mereka pilih. Guru hanya memberi pengantar berupa apersepsi, memberi acuan dan motivasi selanjutnya siswa banyak beraktivitas sendiri maupun bersama teman untuk belajar membaca dan menulis. Dan di akhir pertemuan guru melakukan post test.
3. Pelaksanaan pembelajaran membaca dan menulis dengan menggunakan media gambar dapat meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa kelas II MI Ma'arif 04 Gentasari Kabupaten Cilacap.

4. Pelaksanaan pembelajaran membaca dan menulis dengan menggunakan media gambar ini juga memberikan pengaruh positif pada peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran
5. Pembelajaran membaca dan menulis dengan menggunakan media gambar ini menuntut adanya kerjasama dan hubungan yang komunikatif antara guru dan siswa untuk menciptakan suasana PAKEM (Pembelajaran Afektif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan).

B. Saran

Hal-hal yang dapat disarankan berdasarkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Siswa harus lebih berani dan aktif dalam pembelajaran sehingga mampu bersaing secara sehat dengan temannya untuk memperoleh nilai terbaik dalam pembelajaran. Dan selalu rajin belajar supaya tercapai apa yang di cita-citakan.

2. Bagi Guru

Penggunaan media gambar dalam pembelajaran ini perlu dikembangkan guna meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran sehingga siswa mampu mencapai kompetensi yang diharapkan. Oleh karena itu, guru dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif agar siswa dapat terlibat aktif dalam pembelajaran sehingga lebih mudah memahami materi pelajaran. Siswa harus selalu diarahkan untuk dapat menemukan dan

memecahkan masalah sendiri. Sampai akhirnya mereka memperoleh ilmu atau bisa membaca dan menulis dari pengalaman mereka sendiri dengan guru sebagai fasilitatornya. Seorang guru juga harus kreatif dalam membuat atau mencari media pelajaran disesuaikan dengan kondisi Madrasah. Disamping itu, guru diharapkan juga mengembangkan kemampuan untuk mendeteksi berbagai persoalan sehari-hari pada saat pembelajaran yang menghambat pencapaian kompetensi mata pelajaran. Jika ada persoalan pembelajaran di kelas yang seluruhnya mampu diselesaikan oleh guru hendaknya perlu dikembangkan alur penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research).

3. Bagi Madrasah

Pihak madrasah harus meninjau kembali kelengkapan sarana dan prasarana pembelajaran, agar mempermudah guru dalam merancang pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif untuk menarik minat siswa dalam belajar. Madrasah dapat memfasilitasi berbagai penelitian tindakan kelas untuk peningkatan profesionalisme guru dan meningkatkan kualitas pembelajaran serta untuk kemajuan Madrasah.

C. Kata Penutup

Puji Syukur Alhamdulillah, peneliti panjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayahNya kepada peneliti, karena penelitian dan penulisan laporan dalam bentuk skripsi telah dapat peneliti selesaikan. Hasil penelitian ini hanya sebagian kecil dari upaya yang dapat

dilakukan untuk meningkatkan kemampuan (hasil belajar) peserta didik. Masih banyak berbagai persoalan yang mungkin belum ditemukan jalan keluarnya. Namun peneliti harapkan bahwa munculnya tulisan ini dapat dijadikan sebagai suatu gambaran tentang salah satu upaya meningkatkan kemampuan membaca dan menulis melalui media gambar yang dikembangkan dengan alur Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Reseach).

Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi saya pribadi dan orang lain dalam rangka memotifasi guru, untuk senantiasa memberikan dan menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif agar kemampuan dan hasil belajar siswa meningkat secara optimal. Peneliti mohon maaf atas segala kekurangannya.

Dan peneliti sampaikan banyak terima kasih atas segala bantuan dan dukungan dari semua pihak yang telah berjasa sehingga penulisan skripsi ini selesai. Semoga semua mendapatkan balasan yang lebih baik dari Allah SWT. Amin ya robbal'alamin.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Depag, 2004. *Al-Qur'an dan Terjemanya*. CV. Karya Insan Indonesia (Karindo).
- Hasibuan, Ade Suhailah. 2008. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Deskripsi Dengan Menggunakan Media Gambar Pada kelas V MIN Ngawen". Skripsi. Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.
- Kusuma, Sang Atmaja Edi. 2005. "Peran Ibu Dalam Pembelajaran Membaca Dan Menulis Al-Quran Bagi Anak Di Dukuh VII Depok, Panjatan Kulon Progo". Skripsi. Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga
- Margono, S, 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta
- Muftadri, 2006. "Peranan Media Gambar Dalam Pengajaran Mufrodah Di TK Roudlotul Atfal UIN Sunan Kalijaga". Skripsi. Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga
- Rahim, Farida, 2008. *Pengajaran membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta : Bumi Aksarap
- Rosadi, Eka "Penggunaan Media Gambar dalam Pengajaran Kata Benda Bahasa Arab bagi Siswa Kelas V MI Al-Huda Maguwoharjo Yogyakarta". Skripsi. Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.
- Slameto, 2003. *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta
- Sudjana, Nana dan Ahmad Rivai, 2009, *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Batu Algensindo Offset
- Surachman, Winarno. 1986. "Pengantar Interaksi Belajar Mengajar Dasar dan Teknik Metodologi Pengajaran", Bandung, Tarsito.
- Suryabrata, Sumardi. 2004. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta, PT Raja Grahaafindo Persada
- Undang-undang RI no. 47 2008: *Guru dan Dosen*, Sinar Grafika
- Undang-undang RI, No.20 Tahun 2003 : *Sisdiknas*, Sinar Grafika
- Untung, Slamet "Peranan Gambar Bermakna sebagai Pendekatan komunikatif dalam Pengembangan kosakata di Madrasah Aliyah Yogyakarta II". Skripsi. Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.
- Wiriadmadja, Ruchiati, 2010, *Metode Penelitian, Tindakan Kelas: Untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen*, Bandung, Remaja Rosdataria